

Telah disahkn oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. f 1.50

Boekan Lid " 3.—

Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.

Bajaran diminta lebih dahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE :

1 pagina f 10.—

Vertegenwoordiger :

N. V. Reclame Bedrijf „Aneta”
Wetvevreden.

Advertentiebureau Jan C. Verheul & Co
Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St. Bahëramsjaf — *Onder-voorzitter:* Dt. Baginda — *Secretaris:* Kasip. — *Thesaurier:* St. Saripado — *Commissaris:* Manan — S. St. Pamènan — H. St. Ibrahim — Dj. St. Machoedoem — B. St. Marochoem — Z. St. Sinaro.

ISINJA :

1. Ma'loemat Bestuur A. G. G.	halaman	79
2. Soeloeh bagi iboe dan bapa	"	80
3. Bertjeritera	"	83
4. Danau Manindjau	"	85
5. Keradjinan dan peroesahaan	"	86
6. Tjinta kepada bangsa	"	87
7. Tentang gelar orang Minangkabau	"	89
8. Pengetahoean	"	93
9. Aneka Warta	"	94
10. Lid A. G. G. baroe	"	97
11. Penerimaan wang	"	97
12. Comite P. M. E. N.	"	98

FEUILLETON
„KARENA HATI”
GOEBAHAN

A. SOETAN PAMOENTJAK N. S.

(Hak pengarang ditoeoet menoeroet pasal 11 dari oendang-oendang jaug termaktoeb dalam Staatsblad 1912 No. 690.)

I NASIB MALANG.

„Nasib malang djikalau datang,
djangan dibawa beroesoeh hati,
Toedjoeannja elok akan ditentang,
oentoeng baik tibanja pesti.

(Aspns)

„Itoe bagoes,” djawab mamak saja dengan soekanja. „Perkara terima kasih itoe djanganlah kamoe katakan sekarang Hanja kamoe beroesahalalah nanti menjenangkan hati saja dengan tingkah lakoemoe dan boedi pekertimoe jang baik serta kemadjoean kepandaianmoe disekolah, sekarang soedahlah, bersiaplah kamoe, bèsok djoega kita berangkat. Malam ini kita pergi membeli pakaianmoe, sebab saja lihat kamoe tidak ada berpakaian jang beroepa lagi.”

Sehabis perkataannja itoe pergilah ia kebelakang, sehingga ta sempat saja lagi meminta terima kasih kepadanya. Kalau saja tidak merasa maloe maeo saja rasanja menjembah, menjimpoeh dan mentjoem kakinja akan memperlihatkan tanda terima kasih saja kepada beliau. Habis hoe-djan tibalah panas. Doekatjita saja tahadi telah bertoeekar sekarang dengan soekatjita jang tiada berhingga. Mamak saja itoe betoel-betoel menepati djangjinja benar. Waktoe itoe soedah panas hati saja. Badjoe boeroek saja dahoeloe bergantilah dengan badjoe jang bagoes dan bersih.

Keèsokan harinja berangkatlah saja dengan mamak saja itoe ke Médan. Disanalah saja beladjar dengan radjin serta beroesaha poela menjenangkan hati mamak saja itoe doea laki isteri. Diromah saja bekerja dengan hati-hati menolong bibi saja itoe dalam mengoeroes roemah tangga dan mengasoeh anak-anaknja. Sesoedah doea tahoeu berselang tammatlah pergadjaran saja disekolah kelas doea dan sajapoen soedah pandai poela berbahasa Belanda sedikit-sedikit. Oentoeng baik bagi saja ketika itoe, madjoelah saja dalam oedjian masoek sekolah goeroe di Fort de Kock. Dengan senang hati serta seizin mamak saja doea laki isteri pergilah saja beladjar kesekolah itoe. Tiap-tiap boelan poeasa saja poelang djoega ke Médan akan menemoel mamak saja itoe. Dengan tolong Toehan mamak saja bertambah madjoe sadja, hartanja makin banjak djoega, sehingga keboennja soedah berbidang bidang dekat Belawan.

Terang benar kepada saja, bahasa mamak saja doea laki isteri sangat sajang dan kasih kepada saja. Apa sadja kehendak saja diperlakoe-

kannja. Saja dibelikkannja seboeah biola jang bagoes dan disoeroehnja djoega saja beladjar main biola dengan soenggoeh.

Dengan tiada koerang soeatoe apa beladjarlah saja disekolah goeroe itoe sampai kekelas VI. Tiga boelan lagi tammatlah pengadjaran saja disana, tetapi” Sehingga ini Azwar memperhentikan bitjaranja, laloe melihat poela ia kelaet dengan beroesoeh hati serta bertjoetjoeran air matanja, rangkoengannja telah penoeh, ta' dapat ia meneroeskan tjeriteranja lagi.

„Teroeskanlah riwayat toean !” kata Haumahoe setelah sedjoeroes antaranja, „Kekirikanlah keroesoehan hati itoe. Toean ingatlah, biasanja sesoedah doeka datanglah soeka. Lihatlah hari, sebentar hoedjan sebentar panas, sekali riboet sekali tenang, demikian poelalah kehidupan kita manoesia diatas doenia ini. Ajoeh, toean teroeskanlah !”

„Baiklah toean,” oedjar Azwar lagi. „Ma'af, sebab saja hampir-hampir ta' dapat menahan kemasjoelan hati saja. Apa sebab karenanja boléh toean dengarkan nanti. Sedang saja bersenang hati dikelas VI Kweek-school Fort de Kock itoe, dengan kepala jang penoeh berisi angan-angan dan tjita-tjita jang baik, karena kalau saja nanti 3 boelan lagi, tentoe saja mendjadi goeroe, tiba-tiba datanglah telegram dari mamak saja, jang memaksa saja meminta keloear dari sekolah. Dengan segera saja kirim poela soerat kawat kepadanja, menanjakan apa goenanja saja dikeloearkan, serta meminta djandji 3 boelan lagi sampai tammat peladjaran saja. Tetapi sepoetjoek lagi telegram beliau datang, menjatakan, bahwa saja mesti djoega minta keloear, ta' oesah saja tanjakan sebabnja, hanja saja wadjiib lekas pergi ke Medan, seperloe-perloenja, ta' boléh tidak.

Ada samboengan.

Advertentie.

HOTEL NASIR FORT DE KOCK.

—(KAMPOENG TIONG HOA DJALAN TEMBOK)—

Inilah seboeah Hotel Islam jang memenoehi keperloean segala bangsa, dekat station Autodienst jang akan pergi ke Tapanoeli dan Medan

Oentoek tamoe bermalam ada disediakan tempat tidoer dan kamar jang sedjahtera, oentoek mandi ada air waterleiding, penerangan electrisch, Makanan tersedia dengan harga menjenangkan.

Djoega agent dari auto merk GRAHAM, perdjalanen Fort de Kock —Medan dan lain-lain tempat.

Engkoe-engkoe jang bepergian, djangan loepa datang dihotel saja iang terseboet, *Dengan hormat menanti kedatangan engkoe²*

Eigenaar :

NASIR.



MA'LOEMAT

Tentangn kitab' pemimpin dicté hoeroef Latijn dan 'Arab.

Soedah sedia kitab dicté hoeroef Latijn terkarang olèh AHMAD gelar DATOEK BATOEAH kepala sekolah kelas 2 di SOLOK akan dipakai disekolah negeri dan disekolah Gouvernement.

Disoesoèn bergoena mentjoekoepi kitab nasihat s.p. toean Inspecteur Inl. Ond. in het 2de ressort.

Kitab ini didjadikan 4 djilid, soepaja tiap²

kelas memakai sedjilid, moelai dari kelas 2 sampai kelas 5.

Isi djilid 1—4 Menoeliskan kata² Melajoe bersoekoe doea, bersoekoe tiga, kata² madjmoe', kalimat-jang terdjadi dari 2 sampai 3 perkataan, tanda tanja (?) tanda seroe (I), nama-nama bangsa dan nama-nama sendiri. Oelangan djilid I, kata² berawalan, kata² berachiran, kata³ berawalan dan berachiran, tanda² beroelang (2), kata² bersisipan, titik doea diatas hoeroef (—). Kata² Arab, tanda 'ain (') dan komma wasla (') Kalimat²nja terdjadi dari 3 sampai 4 boeah perkataan dan lain-lain.

Sementara beloem ada ketetapan dari Departement v. O. en Eer. kitab² ini boléh dipakai akan mendjadi pertjobaan dengan izin s. p. toean Inspecteur Inl. Onderwijs 2de Ressort ddo. 20 December 1928 No. 1345/v. o.

H A R G A N J A

Djilid I seboeah f 0,30 Djilid II seboeah f 0,30
" III " " 0,35 " IV " " 0,35

KITAB DICTÉ 'ARAB

Djilid I seboeah f 0,40 habis. Djilid II seboeah f 0,30

Dan akan ditjéetak lagi. Tjéetakan jang kedoea ini banjak peroebabannja dan tambahannja. Soerat s. p. toean Inspecteur In. Ond. 2de Ressort ddo. 28 December 1928, No. 1380/v. o. mema'loemkan boléh dipakai dikl. 3 djilid I § 1 sampai § 32.

Kel. 4 djilid I § 33 sampai djilid II § 22

Kelas 5 djilid II § 23 sampai § 35

Telah diterima baik segenapnja olèh conferentie schoolopziener, 2de Ressort pada 4 t/m 8 December 1928.

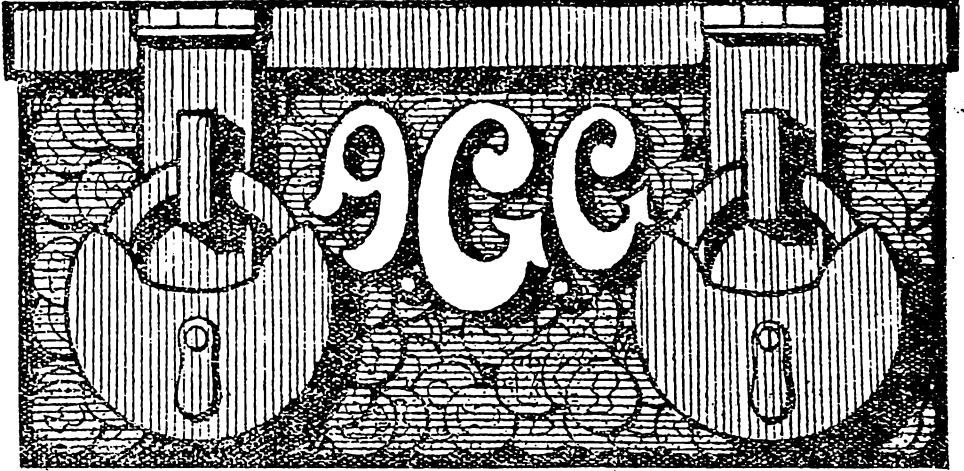
OEANGNJA DIKIRIM DAHOELOE

dengan postwissel kepada

DATOEK BATOEAH Onderwijzer SOLOK
atau SOLOKSCHÉ DRUKKERIJ SOLOK.

N. B.

Kepada padoeka toean² dan engkoe² jang telah dikirimi kitab Dicté Latijn djilid I dan II dan (atau) Dicté Arab djilid I dan II, jang beloem mengirinkan harganja, dipohonkan dengan hormat akan mengirinkan kembali kitab itoe. Biarpoen ongkosnja djadi tangoengan si pengarang.



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

REDACTEUR:
H. SOETAN IBRAHIM
Ngaraiweg — FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:
SOETAN SARIPADO
Stormparkweg FORT DE KOCK

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, WELTEVREDEN
A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA
PEMBANTOE JANG TERNAME.

MA'LOEMAT BESTUUR A. G. G.

Pada hari AHAD tanggal 19 MEI 1929, djam 9 pagi, dilangsoengkan Alg. Ledenvergadering dengan bertempat disekolah *Fort de Kock No. 1 (Bénténgweg)*.

Jang teroetama akan dibitjarakan:

„Menetapkan oesaha apa akan didjalankan, oentoek mentjahari keoentoengan bagi A. G. G., soepaja beroléh lebih dari pada *sékarang*”.

Wang djalan seorang Lid, dalam seboeah sekolah jang diloeat Ouderafd. OUD AGAM, akan ditangoeng oléh A.G.G., jaitoe séwa keréta api atau séwa autodienst poélang balik. Jang tidak dapat dilaloei keréta api atau autodienst, menoeroet ongkos jang telah oemoem.

Diharap tiap-tiap sekolah jang mempoenjai Lid A. G. G., mengirim seorang oetoesannja.

FORT DE KOCK, den 1 MEI 1929.—
HET BESTUUR.

Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A. G. G. No. 2).

Mendjaga kebersihan badan.

Satoe ichtiar akan mendjaga kebersihan badan, jaitoe mandi. Mandi boekannja memboeangkan kotoran atau daki jang melekat pada badan sadja, tetapi menimboelkan „perasaan baroe“ djoega:

Perasaan badan tiada baik atau hati jang koerang senang, sebahagian besar dapat dikoerangi atau boléh hilang oléh mandi. Biar orang séhat perloe djoega mandi selaloe, akan menegahkan penjakit².

Menoeroet nasihat setengah dokter, lebih perloe poela orang sakit mandi dari pada orang séhat, karena boekau sadja kotoran² tadi itoe lebih banjak pada orang sakit, melainkan adalah lebih beratjoeu.

Kebanjakan orang sakit, lebih lekas semboeh bilamana mandi setiap hari.

Sekali lagi dikatakan mandi itoe adalah menimboelkan parasaan baroe, apalagi djikalau sesoedah mandi itoe pakaian diganti dengan jang bersih. Wah! njamannja, badan senang, kira-kira terboeka.

Perasaan demikian itoe perloelah dibesar-besarkan kedalam kalboe anak-anak, soepaja anak-anak biasa riang dan berhati terang. Pikiran aman, badan séhat.

Kebanjakan anak-anak takoet mandi, dan menangis bila dimandikan, sebahagian besar sebabnja oléh karena tiada dibiasakan mandi pada waktoe jang ditentoeakan.

Iboe bapa jang hendak mentjari keselamatan badan dan djiwa anaknja, tidak akan mempedoelikan tangis anaknja, karena tentoelah tangis itoe akan berhenti serta bertoekar dengan air-moeke jang menoendjoekkan kesenangau sesoedah anak itoe selesai dari pada dimandikan.

Bila mandi itoe telah mendjadi kebiasaan kepada anak-anak, nanti anak-anak sendiri meminta kepada iboe atau bapanja soepaja dimandikan dan minta diganti pakaiannja dengan jang bersih. Djika ia telah koeasa, tidak dengan diseroehkan lagi, tentoelah ia sendiri akan pergi mandi ketempat mandi ketika telah datang waktoenja.

Oléh mandi badan njaman; maka timboellah radjin. Sebab itoe kebiasaan anak-anak jang betoel pendjagaannja, radjin beladjar dan terang djoega hatinja.

Dan lebih-lebih anak beroemoer 3—4 tahoen atau mendjélang oemoer 6 tahoen; kebiasaan sesoedah mandi itoe banjaklah perkara-perkara jang timboel dalam pikirannja sambil bertanjakan perkara itoe kepada iboe bapanja.

Djika sempat sekali² baik djoega anak-anak itoe sesoedah mand

petang hari dibawa berdjalan-djalan mengambil oedara bersih. Segala apa-apa pertanyaan anak berilah djawabuja dengan terang, jang bersesoeaian dengan ketjerdasannya, sekali-kali djanganlah dimarahi sebab ia bertanyakan beberapa perkara itoe. Pengadjaran jang dilakoeakan dalam riang demikian itoe, amat besar faédahnja, dan lebih termasuk kedalam hati anak-anak dari pada pengadjaran jang didjalankan dengan amarah itoe.

KEBERANIAN.

Berani, inilah soeatoe tabi'at jang haroes benar poela ditanamkan kedalam kalboe kanak-kanak, soepaja kelak diwaktoe besarnja ia mempoenjai ketetapan, hingga dengan moedah dapat menanggoceng segala kesoesahan jang ada dalam tiap-tiap kehidoepan, dan dapat mendjaoehkan segala hiroe biroe dalam perkara jang ketjil-ketjil dan jang boekan² (tahjoel), jang biasanja kebanjakan orang menghabiskan waktoenja dengan perkara itoe.

Berbagai-bagai perkara jang ditakoeti, oempamanja takoet pada tempat jang tiada didiami orang, takoet pada tempat-tempat jang dikatakan orang *sakti* atau takoet dikilat dan boenji' petir, atau melihat orang mati (majat) d.l.s., tiada lain asalnja dari karena pendidikan jang tiada sempurna; pada halnja sifat penakoet itoe boekannya tiada baik pada pemandangan lahir sadja, tetapi djoega akan memboeat hati orang-orang jang telah bersahabatkan dia, djadi moendoer tentang kemadjoean dan boléh djadi djoega akan terbengkalailah sadja segala niat-niat jang baik.

Tambahan lagi, ketakoetan itoe hinggap dibadan manoesia boléh „*meroesakkan keséhatan badan dan pikiran.*“ Tjobalah perhatikan bila orang terkedjoet atau merasai ketakoetan, atau maloe, maka keadaan baddannya djadi beroebah, djantoengnja berdebar-debar dan moekanja poetjat. Oléh karena itoe maka njatalah bahwa hal itoe berpengaroeh poela kepada badan. Menoeroet ilmoe psichologie (ilmoe djiwa) poen, bahwa semangat (hati) itoe adalah sangat berpengaroeh kepada toeboeh. Keséhatan toeboeh bergantoeng pada keséhatan hati dan pikiran (semangat). Hati senang, badan séhat.

Adapoen timboelnja ketakoetan pada manoesia, boeklah semoea datangnya dari pada kemaean 'alam (L. bahwa semendjak lahir kedoenia), sebagai kebanjakan iboe-bapa memberi kepoeteran: „soedah nasib anaknya bertabi'at demikian“, tetapi asalnja oléh sebab iboe-bapa atau orang jang telah ber'oemoer selaloe kali memakai perkataan sebagai menakoeti anak-anak jang masih ketjil; apa lagi bagi pendoedoek dikampoeng-kampoeng tanah Melajoe, jaitoe njatalah sebahagian besar asal ketakoetan itoe karena berhoeboeng dengan perkara tahjoel (perkara jang boekan-boekan). Lebih djaoeh batjalah kitab „*Berbagai-bagai kepertjajaan orang Melajoe*“, jang dikeloearkan oléh oesaha commissie voor de Volkslectuur (Balai Poestaka).

Atjap kali benar kita dapat mendengar, djika anak-anak menangis, iboe-iboe mempertakoeti anak-anak dengan jang boekan-boekan : (hantoe—sétan, kemolok d.l.s.) atau dengan soera atau isjarat jang menakoeti soepaja anak boléh berhenti menangis. Perboeatan jang seperti itoe boekanalah lajaknja dilakoekan, karena perboeatan itoe, ialah satoe djalan jang tidak dapat dihindarkan, akan menjoeeroeh anak-anak bertabiat penakoet, hingga teroes-meneroes tiada mempoenjai keberanian. Lagi poela anak-anak menangis itoe tentoelah karena ada soeatoe sebabnja. Boekankah dapat ditjegah tangis itoe dengan daja oepaja jang lain ?

Tambahan poela anak-anak menangis itoe (dahoeloe telah diterangkan djoega) tiadalah meroesakkan tentang keséhatan badannja ; karena menangis maka segala oerat-oerat daging (spiernja) djadi bergerak ; ma'loemlah orang baroe memakai perkakas badan baharoe.

Pada hakékatnja anak jang baroe lahir tidak ada mempoenjai ketakoetan, walau poen ia ditentangkan kepada moeka harimau sekalipoen, tetapi makin besar ia, makin bertambah landjoet 'oemoernja, bertambah banjaklah mempoenjai hati ketakoetan.

Banjak atau sedikitnja itoe, bergantoenglah kepada tjara pendidikannja.

Akan menjaksikan perkataan diatas pembatja boléh memboeat pertjobaan, jaitoe : Ambillah seékor binatang, oempana koetjing atau ayam, perlihatkanlah dengan tiba-tiba kepada seorang anak dibawah 'oemoer setahoen, maka anak itoe boekan sadja tiada takoet, melainkan tentoe akan dioeloerkannja tangannja hendak meraba binatang itoe. Tetapi tjobalah boeat pertjobaan lagi, perlihatkan seékor binatang poela, oempamanja koetjing tadi, dengan tiba-tiba, serta bersama itoe iringilah dengan satoe soera jang njaring atau geram, jang menakoetkan, tentoe sekongjong-kongjong anak itoe meroepakan takoet, boléh djadi djoega sampai menangis. Bila bésok atau loesa diperlihatkan lagi koetjing itoe kepadanja, tentoe ia tiada berani meraba atau mengoeloerkan tangannja.

Penoelis soedah mentjoba mengadjak anak beroemoer 3½ tahoen mendekati seékor oelar sawah, jang sedang berenang dalam bandar (solokan), hingga djaraknja dari moeka anak \pm 5 d M. Karena tiada diganggoe, oelar itoe tetap memandang moeka anak itoe, dan anak memperamati oelar itoe dengan air moeka jang tiada menaroeh ketakoetan sedikit djoega poen.

Djadi soepaja anak-anak dapat terbebas dari pada ketakoetan, hendaklah segala apa-apa jang boléh menakoetkan dia, didjaehkan hendaknja dari pada penglihatan dan pendengarannja. Seperti koetjing, tikoos, ayam d.l.s, boléh diperlihatkan, tetapi djangan sekali dikedjoetkan dengan perkataan atau soera, atau isjarat jang boléh menimboelkan ketakoetan. Jang teroetama sekali patoet diperhatikan, ialah waktoe anak dibawah

oemoer 2 taioen, karena bila tabi'at itoe telah meresap dihatinja, maka soekarlah poela mengoebahnja kembali.

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

Bertjeritera.

Disekolah tentoe ada diadjarkan bertjeritera pada satoe-satoe kelas jang rendah.

1. Apakah sebabnja disekolah haroes orang adjarkan bertjeritera?

Anak-anak tentoe soeka benar mendengarkan soeatoe tjeritera.

Oentoek pengadjaran berpikir, baik benar pengadjaran bertjeritera itoe, sebab anak-anak dapat memikirkan apa jang ditjeriterakan oléh goeroenja. Pengadjaran itoe lebih baik hasilnja dari pada membatja, sebab anak-anak lebih moedah mengerti apa jang ditjeriterakan orang kepadanya, dari pada apa jang dibatjanja sendiri.

Oléh bertjeritera itoe, boléhlah diadjar kanak-kanak mengasihi sesama manoesia dan binatang. Apa jang tidak engkau soekai, djanganlah diperboeat kepada orang lain.

BAGAIMANA HAROES DITJERITERAKAN.

1. Goeroe haroes bertjeritera sehingga menjenangkan hati moeridnja; sebab itoe hendaklah:

a. Isi tjeritera itoe haroes menjoekakan hati.

b. Tjara goeroe bertjeritera itoe, haroeslah dengan bersoeka-soeka.

2. Goeroe haroes berkata dengan soeara jang haloes dan bahasa jang betoel; djanganlah goeroe memakai bahasa jang berkatjau.

3. Goeroe haroes bertjeritera teroes sehingga tammat, djangan sebentar-sebentar bertanja apa-apa kepada moerid-moeridnja, karena boléh djadi menghilangkan minatnja.

4. Segala sesoeatoe jang haroes dinjatakan, patoetlah dibitjarakan lebih dahoeloe seterang-terangnja.

5. Tjeritera itoe haroes dibagi beberapa fasal, soepaja moedah ditjeriterakan kembali oléh moerid-moerid itoe.

TJERITERA JANG BAIK.

1. Tjeritera itoe haroeslah jang bersehadja, jang moedah anak-anak mengerti.

Jang akan ditjeriterakan itoe haroeslah dipilih dari segala barang jang berkeliling moerid, soepaja lebih lekas dia mengerti; djanganlah diambil tjeritera itoe dari dalam kitab-kitab bagi orang besar,

- oempamanja dalam kitab jang dipergoenakan oléh moerid - moerid disekolah goeroe.
2. Tjeritera itoe djangan terlaloe pandjang, sebab oentoek anak - anak perloe jang ringkas-ringkas dan lama-lama boléhlah bertambah landjoet.
 3. Tjeritera itoe djanganlah hal jang menakoetkan kepada anak - anak atau kepertjajaan orang kampoeng seperti hantoe, sjétan dan lain-lainnja.
 4. Djikalau seseorang memboeat pekerdjaan jang djahat, hendaklah dalam tjeritera itoe kelihatan djoega, hoekoem jang ditanggoeng orang karena pekerdjaannja; demikian djoega kebalikannja djika pekerdjaan baik, melainkan baik djoega balasannja, soepaja sipendengar djadi insjaf akan dirinja.
 5. Djanganlah sekali - kali mentjeriterakan hal jang bohong - bohong, soepaja djangan mendjadi kepertjajaan kepada anak itoe se'oemoer hidoepnja; sebab itoe goeroe haroeslah berpikir benar lebih dahoeloe tjeritera jang akan ditjeriterakannja.
 6. Segala tjeritera goeroe itoe, hendaklah ditjeriterakan poela oléh moerid dengan pertolóngan goeroe, soepaja njata paédahnja tjeritera itoe kepada moerid-moerid.

OEMPAMANJA :

TJERITERA SEEKOR KERA.

- I. Adalah seékor kera terikat pada seboeah tiang, kemoedian poetoelah tali pèngikatnja itoe; sebab itoe dapat dia berdjalan kemana soekanja, laloe masoeklah kera itoe kedalam seboeah keboen boeah-boeahan.
- II. Dalam keboen itoe dilihatnja sebatang manggis jang boeahnja telah masak, laloe diambilnja seboeah dan digigitnja; sebab dirasanja pahit, laloe diboeangkannja manggis itoe, roepanja kera itoe tidak tahoe bahwa manggis itoe pahit diloeur dan manis didalam.
- III. Waktoe itoe laloelah seorang laki-laki ketempat itoe, setelah dilihatnja boeah manggis itoe masak-masak, laloe diambilnja dan dimakannja isinja dengan segala senang hati.
Tjeritera ini dibagi atas III fasal; sesoedah goeroe mentjeriterakan semoeanja dengan terang, baharoelah goeroe moelai bertanja dengan satoe-satoe fasal itoe kepada moerid.
Oempamanja :
 - G. Dari hal binatang mana jang saja tjeriterakan tadi?
 - M. Dari hal seékor kera.
 - G. Bagaimana halnja kera itoe?
 - M. Terikat pada seboeah tiang dengan tali.

- G. Bagaimana djadija tali itoe ?
 M. Tali itoe poen poetoelah.
 G. Kemana kera itoe pergi ?
 M. Kera itoe dapat berdjalan kemana soekanja.
 G. Kemana kera itoe masoek ?
 M. Kera itoe masoek kedalam soeatoe keboen boeah-boeahan.
 Demikian djoega diboeat dengan fasal II dan III.

Waktoe permoelan tentoelah hal itoe soesah dilakoekan, tetapi lama-lama boléhlah diharap anak-anak itoe, akan biasa mendjawab apa-apa jang ditanjakan goeroenja. Dengan hal jang demikian, moerid-moerid itoe dapat beladjar mengingat apa jang dikatakan goeroenja, dapat berkata-kata dengan lantjar, pandai membédakan boeroek dengan baik dan dapatlah mengambil ibaratnja.

Demikianlah kira-kira satoe djalan, akan mendjalanakan beberapa tjeritera pendék kepada anak-anak.

St. B.

DANAU MANINDJAU.

1.
 Njioer bergerak lambat melambai.
 Mengelilingi danau airnja tenang.
 Dari djaoeh kelihatan permai,
 Mata berobat rasanja senang.

2.
 Ketika matahari setengah naik.
 Memantjarkan tjahaja terang benderang,
 Diri berada dfatas boekit,
 Arah kebawah mata memandang:

3.
 Melihat boekit djadjar berdjadjar,
 Mengelilingi danau disinari sjamsoe,
 Teringat batang baroe berakar,
 Kiansan hidoep setiap waktoe.

4.
 Rintangan banjak gelombang keras,
 Pelujaran bidoek tertahan-tahan,
 Dadakoe sesak hatipoen tjemas.
 Mengenangkan nasib, perédaran zaman.

5.
 Angin bertioep, perlahan-lahan,
 Ditahan njioer lemah goemalal,
 Air beriak sebagai awan,
 Hidjau kepoetihan, tjorak berbagai.

6.
 Padi mengoening laksana emas,
 Pemandangan sedap, kalboepoen terang,
 Barisan hidjau mendjadi batas,
 Menjelesaikan hati, sebagai benang.

7.
 Matahari bersinar, menerbitkan warna,
 Danau bagoes sepp dipandang,
 Hilang roesoeh, terbit kira-kira,
 Hati gembira, mata tjemerlang.

8.
 Pesakitan hidoep hilang sebentar,
 Timboel perasaan jang amat soetji,
 Mengoetjap sjoekoer berhati sabar,
 Terhadap kepada raboel'izati.

ALIM. (x)

(x) Engkoe Alim arif bidjaksana,
 Mengarang sja'ir pelbagai goena,
 Danau Manindjau awal ma'na,
 Ketaman A.G.G. tempat rentjana.

Besar goenanja, pantoen seloka,
 Kepada pembatja: gadis, djedjaka
 Ganti djocadah, hiboeran doeka,
 Mengenang oentoeng moedjoer tjelaka.

Manindjau danau di Indonesia.
 Ditengah Soematera kepoelauan raja,
 Indahnja djarang, teman sebaja,
 Ikannja djinak, air bertjahaja.

A. G. G. menerima berbesar hati,
 Sebagai beroléh intan berkati,
 Sadjian engkoe, Allah berkati,
 Waras wai engkoe, ditoercenkan bakti.

A. G. G.

Keradjinan dan peroesahaan.

Sebagaimana kita semoea, telah mengetahoei, bahwa waktoe sekarang, *economie* jang dipentingkan orang mentjarinja dari pada memboeat beberapa theorie² jang beloem tentoe hasilnja.

Keradjinan itoe membawa kepada kehasilan bagi oemoem, kebaikan oentoek sipemboeatnja. Dalam A.G.G. kita beberapa nomor jang laloe, kalau saja ta' chilaf, adalah diseroekan olèh bahagian kita kepada pèhak atas, meminta, soepaja pada sekolah rendah diadakan djoega keradjinan dan peroesahaan (nandenarbeid). Pada sekolah kl. II jang enam kelasnja, tentoe bahagian itoelah nanti akan ditjapainja. Bagaimanakah sekolah kl. II penoeh atau samboengan? Tentoe akan tertjètjèr boekan?

Tidak, tidak, tentoe dia tidak maoe ketjètjèran dari colleganja. Saja mendengar chabar² angin, soedah ada sekolah² kl. II jang memoelai keradjinan tangan itoe.

Studiereis beliau engkoe Hoofdschoolopziener dan engkoe schoolopziener Padang ke Tanah Djawa, adalah sekembali beliau² itoe kemari, membawa bermatjam-matjam pemandangan akan tokok tambahnja pengadjaran sekolah kl. II di S. Barat ini membawa bermatjam-matjam keradjinan tangan moerid² di Tanah Djawa, hingga setiba beliau di S. B. ini, barang² itoe telah ditontonkan di Fort de Kock dan Solok.

Kita atoerkan poedjian amat sangat atas keradjinan moerid² Tanah Djawa jang dipimpin goeroe²nja itoe, karena keradjinan itoelah rasanja, moengkin membawa kepada keselamatan hidoepnja dikemoedian hari. Melihat boeah tangan moerid-moerid Tanah Djawa itoe, terbitlah pada pikiran saja bermatjam-matjam pertanyaan:

1e. Apa di S. B. ini soedakah akan didjalankan pada sekolah-sekolah kl. II itoe menjoeroeh memboeat keradjinan tangar?

2e Kalau sekiranja tidak diboeat, akan mendjadi keboeroekankah?

Dan lagi pikiran saja, kalau sekiranja memboeat barang² dari jang tiada terpokok sebagai memboeat tangkai péna dari kemoening atau sapoe kaki dari saboet, tentoe moengkin didapat; tetapi memboeat barang² jang berharga, seperti menjoelam perdjalanan darah dengan memakai be-nang D. M. C. dan memboeat gambar² pada tjermin dari tjat ripolin atau tiolin tentoe agak moeskil pekerdjaan ini.

1e Tjermin-tjermin dan tjat dibeli.

2e Tentoe pekerdjaan ini menghendaki goeroe poela, karena saja pertjaja, ta'kan berapa golongan kita ini jang tahoe akan pekerdjaan itoe.

Olèh sebab itoe, tinggi goenoeng Merapi, lebih tinggi lagi harapan saja pada jang berwadjab, agar memberi oeng, barang kadarnja sebagai

pemberian atau pindjaman akan pelansoengkan pekerdjaan jang moelia itoe, soepaja hasil apa jang dimaksoed, karena pada pikiran saja, kalau maksoed itoe ada berhasil, tentoe ta'kan weroegi, djadi pokok jang dipindjam itoe moengkin kembali.

Lihatlah dan tjontohliah keradjinan moerid² sekolah perempuan di Matoer, jang moela-moelanja memakai goeroe jang tetap, 2 orang perempuan boeat mengadjarkan memboeat tempat rokok dan tasch ja'ni segala barang-barang jang beranjam, jang diboeat dari pandan, mensiang jang bertjeloeop. Biarlah sekarang ta' memakai goeroe lagi, kepandaian itoe telah toeroen-temoeroen pada sekolah jang terseboet, hingga sampai sekarang bolèh memesan barang-barang itoe kesekolah jang terseboet dan telah berolèh diploma pada beberapa pasar derma d.l.l. Soenggoeh kita memoedji atas keradjinan tangan dan kehasilan jang akan diperolèhnja, tjoe ma patoetlah dipikirkan beberapa halangan jang mesti dilaloei itoe. Dari itoelah saja harap djauhari 'arifin teman sedjawat saja, akan merentang pandjang, mengembang lèbar, tjara mana djalan jang patoet kita laloei, soepaja jang dimaksoed sampai dan memberi kehasilan jang bagoes bagi moerid-moerid itoe.

Sehingga inilah pendapatn saja baroe, dan nanti akan dihoeboeng asal sadja E. Redactie soedi menerimanja (*).

Ma'af,

I. SOETAN MAULANA.

*) Dengan segala senang hati.

RED.

Tjinta kepada bangsa, sajang kepada bahasa.

*Terangan terbajang-bajang,
Djadi mimpi setiap malam;
Ta' kenal maka ta' sajang,
Karena loepa, maka tenggelam.*

Laras nan boentar dan laras nan pandjang sebagai pembahagian dari Dt. Perpatih nan Sebatang dan Ketemangoengan, jang memakai 'adat sama, berlain sedikit; jaitoe pesoekoean *Koto Piliang* dan *Bodi Tjariago*, jang soedah bolèh dikatakan orang arif bidjaksana, sebagai Proff. 'adat di Minangkabau ini. Tiada terbilang baujaknja pepatah-pepatah dan kata-kata kiasan jang dikarang beliau itoe. Dengan perdjalauan 'adat itoelah beliau itoe mendjalankan keamanan negeri dan pemerintahan pada masa dehoeloe.

Berlawan tiada dengan memakai sendjata, hanjalah dengan perdjanaan 'akal dan 'adat sadja. Lihatlah ketika Radja Modjopahit hendak menjerang pemerintahannja, dilawannja sadja dengan mengadoe kerbau.

Itoepoen satoe kehèranan poela, karena ia memberi anak kerbau jang sedang menjoesoe memakai besi roentjing jang dinamai *Minang*. Dapatlah kerbaunja mengalahkan kerbau orang Djawa jang sebesar itoe.

Lagi ada perkataan jang sampai sekarang masih atjap kali diseboet orang toea-toea : „*Kompeni berbèntèng besi, Minangkabau berbèntèng 'adat.*“

Begitoe poela pada masa sekarang, 'adat jang dipakai di Minangkabau ini, tiap-tiap negeri, tentoelah 'adat ketoeroenan dari beliau itoe djoega.

Jang dianggap mengambil ketoeroenan beliau itoe, ialah penghoeloe-penghoeloe 'adat jang ada masa ini di Minangkabau, jang diseboet dalam 'adat : „*Pajoeng pandji dalam negeri.*“

Kalau mengingat djasa dan ketoeroenan beliau jang dipegang pada masa ini, soedah sepatoetnja pada negeri jang besar-besar di Soematera Barat ini, akan terdapat batoe peringatan beliau itoe, jang akan mendjadi tanda bagi orang Minangkabau ini sampai pada achirnja.

Kalau sekiranja ninik mamak orang Minangkabau tiada meloepakan djasa beliau itoe, soedah sepatoetnja terdjadi batoe peringatan itoe pada satoe-satoe negeri di S. B. ini. Tetapi soedah selaroet selama ini, beloem djoega lagi kita bertemoe, kemana kita pergi di S. B. ini.

Dari sebabnja tiadalah dapat penoelis mengatakannja. Tetapi kalau dengan kira-kira sadja, bolèh diseboet menoeroet kata kiasan : „*Lama loepa, banjak ragoe*“ ; karena hal ini soedah lebih 150 taohen dibelakang.

Tetapi akan dikatakan „*loepa*“, kalau berhelat mengangkat penghoeloe, biasa terseboet nama itoe. Lebih banjak lagi terseboet didalam pedato-pedato jang mempersembahkan keangkatan penghoeloe, itoe.

Rasa hati penoelis, kalau ninik mamak satoe-satoe afdeeling, *ringan sedjindjing, berat sepikoel* tiada mendjadi berat benar baginja akan mengadakan batoe peringatan itoe, „*satoe*“ pada negeri iboe afdeelingnja. Kalau sekiranja soedah ada tiap-tiap iboe afdeeling itoe, tentoelah ahli 'adat akan mengadjarkan sedjarah² 'adat itoe ; karena 'adat² itoe adalah dipandang tali pilin tiga dengan pemerintah dan agama.

Lihatlah orang Éropah, tiada ia menghilangkan djasa orang² jang telah berboeat bakti itoe ; seoempama ahli¹ gambar, pengarang² jang masjhoer, dan orang jang moela-moela mendapat tanah (poelau), meskipoen terdjadinja telah beratoes taohen tetapi masih diketahoei djoega olèh ketoeroennja.

Dengan toelisan ini penoelis berseroe pada ninik mamak atau penghoeloe-penghoeloe 'adat di S. Barat ini, soepaja berichtiar akan mengada-

kan peringatn itoe, soepaja bolèh diketahoei olèh ketoeroenan Minangkabau ini, selamanja dan djangan terbenam sadja, nama itoe masoek tanah

Begitoe djoegalah pemandangan penoelis tentang dari: „*Bahasa Minangkabau*“. Soedah sepatoetnja tiada seorang djoega lagi jang „tegen“, soepaja bahasa itoe mendjadi voertaal didalam sekolah-sekolah kl. II di S. Barat ini. Apalagi pendoedoek S. Barat ini „*se'adat, seagama dan sebahasa*“.

Ja! Kalau kita dengar tjakap satoe-satoe kampoeng, tentang tekan soearanja ada djoega berlain sedikit, itoe hanja logat masing-masing kampoeng sadja. Soepaja naik nama „*bangsa*“, patoetlah diteroetamakan poela „*bahasa*“.

Sekianlah dahoeloe!

Ma'afkan,

JAOESA (Kapau).

TENTANG GELAR ORANG MINANGKABAU.

OLÈH:

LOETAN gl. DATOEK RANGKAJO MAHARADJO.

(P. kita)

Ditanah Alam Minangkabau ada kedapatan 2 matjam gelar.

A. I „Gelar-poesako“ jang dipakai olèh penghoeloe, manti, doebalang dan malin (orang 4 djenis).

A. II „Gelar-moedo“ jang dipakai olèh sekalian orang diloear dari orang 4 djenis jang terseboet.

Gelar A. I dan A. II dipakai olèh orang Minangkabau, akan pemoehi kehendak salah soeatoe dari oendang² 'adat jang ta'loek kepada oendang³ orang dalam negeri, ialah:

„Ketjil bernama“, „Gedang bergelar“

Ertinja kalau ketjil dihimbau namanja, kalau gedang dipanggil gelarnja.

Orang Minangkabau bolèh dikata amat mementingkan panggilan nama atau gelar itoe.

„Hai! Hai! memanggil seseorang pada jang lain; orang jang dipanggil itoe nistjatja akan diam sadja, atau mendjawab dengan amarah:

Apa hai! hai! hambo indak padoesi awak, hambo ado bernama bergalar“.

Oedjoednja gelar itoe soepaja ada berbédan antara anak ketjil dan orang besar dan djangan sama sadja panggilan kepada masing³ orang, sebab kata adat:

„Meletakkan sesoeatoe pada tempatnja“.⁽¹⁾

A. I Maka soepaja ada atoeran jang tetap tentang gelar² itoe, orang toea-toea jang hidoep dizaman dahoeloe kala telah mengadakan berbagai² ketentoean, soepaja ditoeroet oléh anak tjoetjoenja.

Adapoen selainnja dari harta benda, gelar itoe oléh orang toea-toea dahoeloe, dimasoekkan kepada bagian „poesako“.

„Poesako“ itoe ialah bahasa lama, bahasa Sankrit, kalau diertikan kepada bahasa Minangkabau :

P o e. kepéndékan dari kata „p o e n j a“ (mempoenjai) „S a k o“ ertinja l a m o (toeroen temoeroen).

Kalau seëkor kerbau didalam boenting, diseboet oléh orang Minangkabau „b e r s a k o“ ertinja berketoeroenan.

Djadi poesako ertinja „*poenja lama*“, toeroen temoeroen, baik dari bapak keanak, atau dari mamak kekemanakan.

Poesaka gelar itoe, dibagi 2 poela.

a Poesako radjo bahantakkan (dari bapak toeroen kepada anak).

b Poesako penghoeloe baloerah (dari mamak laki² (sebelah iboe) toeroen kepada kemenakan (anak dari soedara perempoean). Penghoeloe² orang 4 djenis, boeat keringkasan diseboet sadja pada pembitjaraan jang berikoet penghoeloe c. s.

Jang terseboet pada *a* tidak akan dibitjarakan disini, sebab Alam Minangkabau soedah lama tidak mempoenjai radja lagi.

Jang terseboet pada *b* akan dibitjarakan, sebab gelar poesako penghoeloe c. s. amat penting ertinja, bagi orang Minangkabau, jang rata-rata masih memandang gelar poesaka itoe, sebagai barang jang wadjib tinggal tetap selama-lamanja satoe-satoe familie :

„Dipoesakokan toeroen temoeroen.“

Menoeroet ‘adat jang dipakai djoega di Alam Minangkabau ini ada 2 boeah sendi dari gelaran itoe.

Pertama „*patah toemboeh*“, ertinja mati seorang mamak, baik penghoeloe, manti, do-balang, atau malin (orang 4 djenis), maka gelarnja dipindahkan kepada salah seorang kemenakannja jang laki-laki, (perempoean toeroet ‘adat tidak bergelar).

Kedoea „*hilang berganti*“ ertinja kalau sceatoe familie telah habis (poenah), maka gelar itoe dipakaikan kepada salah seorang familielid jang djaoeh, tetapi seketoeroenan dengan seorang familie jang telah habis itoe.

Maka jang lebih dahoeloe berhak boeat memakai gelar itoe, ialah ketoeroenan jang lebih dekat :

„Djaoeh berbelahan“, „Hampir berkeratan“.

Ertinja jang berhak boléh memakai gelar familie jang telah poenah

1) Ini djanganlah diloeupakan oléh orang Minangkabau. Orang besar jang ada bergelar, dipanggilkan gelarnja.

itoe, lebih dahoeleoe familielid jang djaoehnja sedjari, soedah itoe jang sehesta, kemoedian jang sedepa, demikianlah setaroesnja; kalau tida ada familielid jang dekat, baharoe familielid jang djaoeh boléh memakai gelar itoe. Tetapi namoen gelar itoe tidak boléh dihilang dilenjapkan, hilang sementara beloem dilekatkan, lenjap sementara beloem diganti, karena kata adat:

„*Ramo-ramo sikoembang djanti.* „*Ramo-ramo sikoembang djanti,*
 „*Hinggap dikepala sasak;* „*Katib Endah voelang berkoedo;*
 „*Patah toemboeh, hilang berganti,* „*Patah toemboeh, hilang berganti,*
 „*Toeroen poesako dari mamak.* „*Poesako Alam (Minangkabau) be-*
gitoe djoeo.

Maksoednja soepaja poesako djangan hilang, sebab itoe diseboet: „*poesako*“ toeroen temoeroen, sangsako pakai memakai.

Gelar poesako itoe toeroet 'adat, hanja tidak dipakai, kalau bersoea 3 sebab jang terseboet dibawah ini:

1e miskin; maka gelar itoe boeat sementara oeang beloem ada akan ongkos peralat mensahkan gelar itoe, dilipat: „*poesako talipat*“.

2e kekoerangan laki-laki jang akan memakai gelar maka „dibenam“ malah dahoeleoe gelar itoe; „*poesako tabanam*“.

3e berselisih antara satoe dengan lainnja dalam familie, maka digantoeng malah dahoeleoe poesako itoe; „*poesako tergantoeng*“.

Selainnja dari ketiga hal terseboet maka djarang gelar poesako jang tidak lekat di Alam Minangkabau ini.

Akan melekatkan gelar poesako itoe haroes bermoe fakat lebih dahoeleoe:

„*Disoesoen jang tengah, „Dihatap jang ditepi;*

Ertinja lebih dahoeleoe bermoe fakat orang jang sefamilie: sekaem, sekoepoe, setjoetjoeran atau sekoeriah.

Soedah itoe bermoe fakat sama², orang jang sesoekoe.

Setelah semoe fakat semoeanja, baroe diberi tahoekan kepada negeri.

Kemoedian negeri mensahkan, bahasa si Polan akan mendjadi penghoeleoe c. s., memakai gelar poesako *Datoek Hitam* oempamanja, jaitoe dalam satoe perdjamoean jang diperboeat oléh familie jang akan memakai gelar jang terseboet, toeroet adat:

„*Kocah dikatjau, daging dilapah, tandoek ditanam*“.

Ertinja dengan ada membantai kerbau sekoerang-koerangnja seékor, boeat disantap oieh djamoean jang hadlir.

Baroelah sesoedah ini si Polan sah bergelar *Datoek Hitam* jang terseboet. Titel penghoeleoe c. s. ialah „*D a t o e k*“.

Moefakat-moefakat seperti jang terseboet diatas, ditentoet oléh adat, perloe dilakoekan, soepaja terang bahasa tjoekkep sjarat dan roekoennja akan tertegak gelar, seperti terseboet pada 1e. 2e. 3e. ertinja oe-

ang ada tjoekoep, ada labi-laki jang akan memakai gelar itoe dan tidak ada perselisihan dalam familie.

Tambahan poela bergoena moefakat jang sedemikian, soepaja terang oléh negeri, gelar apa jang akan dipakai.

Apa gelar datoeknja jang masih hidoep hendak dipakainja?

Hidoep berkerilahan namanja.

Apa gelar datoeknja jang soedah mati jang dipakainja?

Mati bertongkat bodi namanja.

Apa gelar datoeknja jang soedah ada hendak didoeakannja?

Badjoe sehelai dibagidoea namarja. Dan lain-lain.

Oedjoednja moefakat seperti terseboet diatas, soepaja sekalian terang belaka, menoeoet kata 'adat:

„Terang bak boelan,

„Siang bak hari,

„Basoeloeh boelan matahari,

„Bergelanggan mata orang banjak.

A. II Tentang ini tidak akan dibitjarakan pandjang, sebab meskipun „gelar moedo“ ini penting djoega ertinja bagi pergaoelan hidoep orang Minangkabau, baik negerinja sendiri, atau dirantau orang, tetapi perselisihan jang terbit dari memakai gelar moeda, boléh dikatakan hampir tidak ada kedjadian di Alam Minangkabau.

Adapoen gelar moeda jang kedapatan sekarang 3 matjam:

1e gelar moeda jang diterima seseorang dari mamaknja.

2e gelar moeda jang dipindjam seseorang dari bapaknja.

3e Nama Ketjil (boekan gelar) bapaknja atau nènèknja sendiri diambilnja.

Gelar jang terseboet 1e toeroen temoeroen dalam kaoem itoe, dari mamak kepada kemenakan, toeroet adat: *Toeroen poesako dari mamak.*

Gelar jang terseboet 2e hanja boléh dipakai sekali laloe; kalau si Polan ini mati, maka gelar itoe tidak dipakai lagi, hanja kembali kepada familie bapaknja atau nènèknja, toeroet adat: kalau menjelang mengembalikan.

Gelar jang terseboet 3e ialah tjara modern, toeroet 'adat Arab atau Europa; kalau nama si Polan „Abdoellah“ dan nama bapaknja Kadir maka dipakainja nama Abdullah bin Kadir (Arab) atau kalau si Polan itoe bernama „Kalim“ dan bapaknja atau nénéknja bernama Zakir, maka ditoelis namanja „Kalim Zakir“ (Eurp.) enz:

Maksoed segala jang terseboet ini, soepaja seseorang ada mempunjai gelar djoega: Ketjil bernama, gedang bergelar.

Didalam perkara gelar moeda itoe jang sebenarnya tidaklah ada peratoeran jang tetap jang diperboeat oléh adat. Hanja adat ada mengatakan:

„Kok boeroek diboeang, „Kok elok dipakai.

Gelar moeda jang terseboet, (gelar tjilako, kata orang Minangkabau, oempamanja kalau mamak atau bapak jang memakai gelar itoe dahoeloe,

selaloe sakit² sadja) biasanja gelar begitoe, tiada dipakai oléh kemenakan atau anak.

Kalau dia hendak bergelar bernama djoega, dipakainja gelar lain sadja, jang biasa terpakai dalam soekoenja atau soekoe bapaknja dan nènknja.

Melekatkan gelar-gelar moeda itoe, disambulkan orang dalam soeatoe perhelatan atau perdjamoean, jang diadakan oléh familie dari si Polan terseboet.

Tetapi ada djoega jang dilekatkan begitoe sadja, zonder dalam soeatoe perdjamoean sebab familie soedah semoefakat.

Sebabnja demikian, soepaja memakai gelar moeda itoe djangan berongkos.

Maksoednja memberi kesempatan kepada sekalian isi Alam Minangkabau memakai 'adat: *Ketjil bernama, gedang bergelar* dengan moedahnja, meringankan beban sipemikoel.

Kepéndékannja dari pada apa jang terseboet diatas, ialah boeat:

A. I Gelar (geslachtsnaam) dari penghoeloe, manti, doebalang dan malim ialah 4 djenis ertinja „*datoek*“ ialah gelar poesaka tetap dipakai oléh satoe-satoe familie, di Alam Minangkabau toeroen-temoeroen;

„*Patah toemboeh, hilang berganti*“.

Mendjadikannja ialah lebih dahoeloe semoefakat orang-orang jang sefamilie, soedah itoe orang jang sesoekoe, kemoedian dikoeatkan oléh negeri. Baroe sah seseorang memakai gelar (geslachtsnaam) itoe, sesoedah diperhelatkan dalam negeri; „*Keboelatan negeri*“.

A. II Gelar moeda, diloear jang terseboet di A I, adalah gelar poesaka djoega, tetapi tiada ada berperatoeran tetap; 'adat memoelangkan kepada hiliran zaman: „*Nan boeroek diboeang, nan elok dipakai*“.

Mengangkatnja boléh dalam satoe perhelatan boléh poela dengan moefakat familie sadja: „*Verklaring familie*“.

PENGETAHOEAN.

(Kedjadian 1—5 Mei).

- 1 Mei 1919, permoeaan diadakan Burg. Stand bagi bangsa Tjong Hoa di Indonesia.
- 2 Mei 1926, pemogokan dari 4 millioen kaoem pekerdja ditanah Inggeris.
- 3 Mei 1924, soerat édaran jang kedoea kalinja dari P. Generaal, memberi tahoe, hendaklah dengan tjermat sekali, kalau memeriksa roemah-roemah orang Tjong Hoa.
- 4 Mei 1928, kematiannja Bonney, jaitoe seorang jang moela-moela sekali mengetahoei pemboeatan mesin terbang jang bersajap doea.
- 5 Mei 1923, permoeaan diboeka Malabar Radio, oentoek orang banjak.

A N É K A W A R T A .

PEMIMPIN DICTEE. Pada koelit A.G.G. ini, adalah advertentie dari e. Dt. Batoeah, menjadikan kitab pemimpin dictee hoeroef Latijn dan Arab, jang telah diizinkan oléh p.t. Inspecteur 1. O. 2e. ressort, boeat dipakai disekolah-sekolah sebagai pertjobaan.

Lebih djaceh, batjalah advertentie jang terseboet.

STUDIEREIS KE NEDERLAND. Pemerintah telah memberi izin pergi studiereis ke Nederland dengan ongkos negeri, oentoek melandjoetkan pengetahoeannja tentangan pertanian, kepada Tengkoeh Mahmoed, ambtenaar jang dibantoekan pada Gouverneur Atjeh.

Sepandjang chabar jang didengar, e. Moehd. Joesoef, Adjunct Landbouwconsulent di Padang poen akan toeroet, bersama-sama T. Mahmoed jang terseboet.

KE GENEVE. Pada delegatie Nederland ke Arbeidsconferentie di Geneve, dengan Koninklijk besluit telah ditetapkan, sebagai Voorzitter, jatoe: Mr. Nolens; lid Mr. Schrieke.

Techn. adviseur: R. A. A. A. Djajadiningrat dan Dr. Haga, sedang techn. oetoesan kaoem pekerdja H. A. Salim.

OEDJIAN HULPONDERWIJZER. Semaksoed sebagai karangan dalam A.G.G. No. 8 tahoen 1928, maka Congres P.G.D. jang ke III, jang baroe ini dilangsoengkan di Soerakarta, telah mengambil poetoesan, moefakat soepaja oedjian hulponderwijzer dan Kweekeling, diadakan kembalikan.

Menilik kepada beberapa orang goeroe sekolah negeri jang baroe baroe ini diangkat kesekolah Gouvernement, patoetlah kepoetoesan itoe mendjadi pertimbangan kepada jang berwadajib.

CURSUS ORANG HOEKOEMAN. Pada beberapa roemah pendjaraditanah Djawa telah diberikan pengadjaran waktow petang kepada orang-orang hoekoeman, moelai dari djam 3 sampai 6. Jang diadjarakan, teroetama: menoelis, membatja, berhitoeng jang moedah-moedah, memakai voertaal bahasa Melajoe. Jang boléh toeroet beladjar, ialah pesakitan jang terhoeoem 8 tahoen keatas dan baik kelakoeannja.

Maksoed pemerintah, soepaja pada achirnja, pesakitan itoe dapat mentjahari penghidoepannja dengan djalan jang halal. Kita poedji maksoed itoe.

P. G. H. B. FORT DE KOCK. Pada hari Minggoe tanggal 14 April j. b. l. bertempat dalam roeangan Schakelschool V.S.M., oléh 3 perhimpoean goeroe, 1e. K. B., 2e. P. N. S. dan 3e P. G. B., telah dibentoek mendiirikan tjabang P. G. H. B.

Dalam kepoetoesannja, telah terpilih mendjadi Voorzitter, e. Hasan

Hadi, Inl. Ond. H. I. S. (V.S.M.); sebagai bestuursleden jang lain, ditentoe-kan 2 orang dari tiap-tiap perhimpoean jang terseboet, jaitoe: e. e. Dt. Sinaro Pandjang dan Soeleiman Zdn.—Moehd. Nazir dan S. St. Ibrahim.—Kasip dan St. Machoedoem.

DE KONINKLIJKE MARINE. Dari Commissie voor de Volkslectuur, kami telah terima seboeah boekoe, jang mentjeriterakan betapa peladjaran dan djalaunja akan meminta masoek mendjadi moerid kweekschool voor Inl. schepelingen di Makassar.

Dalamnja diadakan djoega soeatoe daftar gadji bagi pegawai-pegawai ditentara laet; asal sekolah jang terseboet menoeroet daftar itoe, meréka akan dapat mentjapai gadji hingga f 294.—seboelan.

Bagi orang toea jang berhadjat memasoekkan anaknja, boléh dapat keterangan jang lebih landjoet dari Departement van Marine di Goenoeng Sari (Weltevreden).

MULO—H.B.S. Departement Onderwijs & Eeredienst, telah menepapkan: Meréka jang mempoenjai diploma penghabisan (B) dari seboeah sekolah Mulo, diizinkan meneroeskan peladjaranja ke H. B. S. dengan doedoek dikl. IV, sebagai pendengar dari segala bahagian pengadjaran, asal sadja:

- a. Dengan soerat keterangan dari Directeur Mulo atas kepoetoesan schoolvergadering, menjatakan moerid itoe tjakap doedoek dikl. IV dan
- b. Ternjata dalam diplomanja, jang ia telah madjoe dalam bahasa Frans dan Duitsch.
- c. Jang ingin masoek litterair economische afdeling, di Mulo sekoe-rang-koerangnja dapat angka 6 dalam bahasa Belanda.
- d. Jang ingin masoek bahagian Wis dan Natuurkunde, hendaklah angka dalam bahagian itoe, sekoerang-koerangnja berdjoemlah 12 bagi vak algebra dan meetkunde, tetapi pada satoe-satoe vak, tidak boléh koerang dari 5.
- e. Sanggoep menempoeih satoe oedjian dalam vakgoniometrie dan natuurkunde jang diadakan oléh leeraar-leeraar dari H.B.S. itoe.

ONGKOS PINDAH. Dengan soerat édaran p. t. Resident S. W. K. tanggal 28 Februari 1929 No. 165/A, telah ditetapkan: goeroe-goeroe sekolah negeri jang dipindahkan, boekan karena kesoekaannja sendiri, akan dapat ongkos perdjalanana itoe dari negeri jang didapatinja.

Taksiran ongkos jang diminta, kira-kira menoeroet peratoeran Reis-reglement, jaitoe 6e. Categorie, daggeld f 2.—sehari, ditambah 80% boeat isteri dan 60% seorang anak, wang K. M. f 0,25,—ditambah dengan ongkos-ongkos pengangkat perkakas jang lain-lain sebanjaknja f 10.—

DIPINDAHKAN dari 3e. ressort (Betawi) ke 2e. ressort, (Fort de Kock), Inspecteur I. O. p. t. Ph. C. A. J. Quanjer.

Diangkat djadi wd. Hoofdschoolopziener 2e. ressort, Schoolopziener t/b t. J. A. J. Lumanauw.

CHABAR GOEROE - GOEROE. Dipindahkan dari M. S. Pakan Kamis ke M. S. Padang Pandjang, hulpond. Mej. Kamsinal.— Dari H. I. S. Lho. Seumawe ke H.I.S. Padang I, Inl. Ond. Zoelkarnaini gl. Dt. Palembang.— Dari H.I.S. Hoetanopan ke H.I.S. Lho' Seumawe, Inl. Ond. Doemali.— Dari L. Basoeng I ke Simaboer, hulpond, Oedin gl. St. Sjahboedin.— Dari Simaboer ke L. Basoeng I, hulpond. Djamaoeddin gl. St. Temanggoeng.— Dari M.S. Fort v/d. Capellen ke M.S. Padang Pandjang, hulpond. Mej. Djanewar.— Dari M. S. L. Sikaping ke M. S. Fort v/d. Capellen, hulpond. Mej. Daliam.— Dari L. Sikaping I ke M. S. L. Sikaping, hulpond. Mevr. Zainab.— Dari Bangkinang ke L. Sikaping I, hulpond. Joenoes gl. Kari Moe'min — Dari Padang Pandjang I ke Biaro, hulpond. Abdoel Madjid.— Dari Soerian ke Padang Pandjang I, hulpond. Soeltan.— Dari Bangkinang ke Pakan Raba'a, hulpond. Oedin gl. St. Penghoeloe.— Dari Padang IV ke Padang IX hulpond. Moehd. Noer.— Dari Air Bangis ke Taroesan, hulpond. Djais.— Dari Taroesan ke Loeboek Aloeng hulpond. Oemar Ali.— Dari L. Aloeng ke Fort de Kock III, hulpond. Ibrahim.— Dari Pangoeroeran, ke Balige hulpond. Jonas.— Dari Balige ke Pangoeroeran, hulpond. Aristian Monang.— Dari M. S. Hoetanopan ke M. S. P. Sidempoean, Ond. Mej. Doemasari.— Dari M. S. P. Sidempoean ke M. S. Sibolga Ond. Mej. Sitti Hafsah.— Dari M. S. Sibolga ke M. S. Hoetanopan, Ond. Mej. Aminah.— Dari P. Sidempoean I ke Saboengan, hulpond. Todong.— Dari Saboengan ke P. Sidempoean II, hulpond. Dajat gl. St. Sjarif Amal.— Dari Kota Ketjil ke Palembang, hulpond. Saeran.— Dari Palembang ke Kota Ketjil, hulpond. Djanaid.— Dari Siroekam ke subsidieerde Normaalleergang voor Volksonderwijzer tevens Kweekschool Islamijah di Fort de Kock, hulpond. Abdoel Aziz Nasoetion.— Dari Padang Pandjang I ke Kota Toea, hulpond. Aboe Bakar.— Dari Tapan ke Padang Pandjang I, hulpond. Rapani gl. St. Mangkoeto.— Dari M. N. S. Padang Pandjang ke Deventerschool Bandoeng, Mej. Sitti Ramalah.— Dari Medan I ke Soengai Rempah, hulpond. Abd. Wahab.— Dari Medan IV ke Medan I, hulpond. Oedin.— Dari M. S. Periaman ke M. S. L. Sikaping, Mej. Noerani.—

Diangkat djadi wd. Ond. M.S. Pekan Kamis, hulpond. M. S. Fort de Kock Mej. Zahar.— Djadi wd. Ond. Meisjesnormaalschool P. Pandjang, Ond. M. S. Pekan Kamis, Mej. Sitti Akmar.— Hulpond. M. S. Pekan Kamis, gewezen hulpond. Mej. Marma.— Wd. Ond. M. S. Soengai Limau, hulpond. Soerian, Mevr. Sawijah.— Wd. Ond. M. S. Padang, Ond. H.I.S. I Padang, Mej. Sitti Agam.— Inl. Ond. H.I.S. Benkoelen, Cand. Ond. Sjamsoe'ddin.— Hulpond. M. S. Pajakoemboeh, Cand. hulpond. Mej. Julia.— Wd. Ond. Koealakakap (Borneo), hulpond. Sintang, Moehd. Adam.— Wd. Ond. Negarabatin (Benkoelen), hulpond. Lais, Moehd. Joesoef.— Wd. hulpond. di Soerian, Moehd. Zen, Volksond. Loeboek Djantan.— Wd. hulpond. di Soerian djoega, Mahjoedin, Volksond. Simpang Laboeh.— Wd.

hulpond. Bangkinang. Maran gl. Dt. Temenggoeng, Volksond. Paja Ba-soeng.— Wd. hulpond. Bangkinang djoega, Daoed gl. St. Saidi, Volksond. Lawang.— Wd. hulpond. Soeliki, Moehd. Ali, Volksond. Moengkar.— Wd. hulpond. Kambang, Moehd. Sa'at Volksond. Goeroen Pandjang (Painan).— Wd. hulpond. Air Bangis Moerad, Volksond. Tjoebadak.— Wd. hulpond. Tapan, Darihim, Volksond. Tandjoeng Paoeh [Painan].— Hulpond. M. S. Pariaman, Cand. hulpond. Mej. Roesima.— Wd. Cnd. Kota Radja III, hulpond. Moehd. Sawil di Soengai Rempah.— Wd. Inl. Ond. Jongens Normalschool Pematang Siantar, Sja'ir, Inl. Ond. H.I.S. Padang.— Wd. hulpond. T. Patah, Volksond: Ganggo Moedik Djenaib.

Dikembalikan djadi hulpond. ke Pasar Tais [Benkoelen], Moehd. Zahari, Ond. Benkoelen III.

Berhenti dari djadi hulpond. M. S. Padang Pandjang, Mej. Naliah.— Dari Ond. M. S. Padang, Mej. Sa'ah.— Dari hulpond. M. S. Padang Pandjang, Mevr. Zoebaidah.— Mej. Ramah, hulpond. M. S. Padang, meninggal doenia.

Lid A.G.G. moelai Februari 1929.

No. 466. mej. Wahar, Pekan Kamis,—467. mej. Kamsinah, P. Pandjang.—468. St. Ismael, P. Selasa,—469, St. R. nan Sati, Pajakoemboeh II, 470, I. Sidi Maharadja, F. d. Kock I,—471, mej. Noeranijah, F. v/d Capellen,—472, J.A.J. Lumanauw, Hoofdschoolopz. F. d. Kock,—473, Asri, Balai Selasa,—474, Dt. Batoeah, Solok II,—475, mej. Asiah, Solok,—476, mej. Chamisah, Solok,—477, Abd. Hamid, P. Pengaraian.—

Atas masoeknja e. e. lid baroe jang terseboet, Bestuur oetjapkan terima kasih.

HET BESTUUR.

Penerimaan wang A.G.G. dalam hoelan April 1929.

103	St. Radja Amin	f	2,50	472	J.A.J. Lumanauw	"	10.—
205	Dt. Band. Koening	"	2,50	249	St. Djoenaik	"	1,—
239	Soemar	"	1,—	168	Rasjid	"	2,—
418	Jaoesa	"	1,—	160	Bagd. Moenaf	"	5,—
217	St. Perpatih	"	5,—	114	St. Permansjah	"	5,—
464	Noeroemin	"	2,—	247	Djoesar	"	2,—
412	Sjoekoer	"	2,—	284	B. Zainoeddin	"	2,—
469	Abd. Moenaf	"	2,—	422	Aliloeddin	"	1,—
212	M. Soetan	"	2,—	246	R. Moelia	"	2,—

456	Naoemar	"	1,—	179	St. Penghoeloe	"	1,—
64	Dt. Bidjo	"	10,—	477	Abd. Hamid Siregar	"	3,—
471	Mej. Noeraniah	"	5,—	223	M. J Marah Indera	"	5,—
465	Oesman	"	1,—	293	Gani	"	5,—
211	Sjamsoeddin	"	1,—	85	Dt. Bagindo	"	10,—
50	St. R. Amas	"	10,—	373	M. Moehammad	"	5,—
225	A. Rakoeb	"	2,—	174	Manan	"	5,—
332	Djalin	"	15,—	468	Hakim	"	2,50
345	Saibi	"	1,—	105	St. Perpatih	"	2,50
283	M. Danan	"	1,—	57	St. Saripado.	"	1,—
473	Asri	"	4,—	446	Ibrahim	"	3,—
474	A. Dt. Batoeah	"	2,50	461	St. R. Sati	"	2,—
475	Mej. Asiah	"	2,50				
476	Chamisah	"	1,—				
170	Dt. Sinaro Pandjang	"	2,50				
297	Bachtiar	"	1,—				
326	Karimoeddin	"	1,—				
457	Sjamsoeddin	"	2,—				
392	St. Permata	"	2,50				
328	M. Rahik	"	1,—				
411	Djamin	"	1,—				
447	Bachtiar	"	1,—				

e. M. Moehammad Ngabang!

Scerat e. soedah diterima, orgaan setiap boelan dikirim keadres engkoe.

Akan ganti orgaan jang beloem engkoe terima, baroe-baroe ini soedah dikirim.

De Thesaurier A.G.G.

SOETAN SARIPADO.

COMITE P. M. E. N.

Dengan hormat kami comite Peringatan marboem Engkoe NAWAWI menghabarkan, bahwa sampai hari ini, kami telah terima wang derma dari Engkoe-Engkoe ditanah Djawa, Sumatra, Bornèo dan l. l. banjaknja f 662,13 (enam ratoes enam poeloeh doea roepiah dan tiga belas sen). Sebab itoe kami mengoetjapkan banjak terima kasih atas derma Engkoe-Engkoe itoe.

Dengan besar harapan kami pada Engkoe-Engkoe, akan soedi dengan rèla hati mengirinkan wang derma, mana jang soedah Engkoe^s terima lagi.

Dengan segala hormat kami minta djoega pada Engkoe-Engkoe, selambatnja pada 20 MEI 1929 ini, haraplah Engkoe-Engkoe akan mengirim segala lijst-lijst jang Engkoe terima itoe kepada kami, baik berisi atau tidaknja; soepaja dapat kami perhitoengan dan soepaja kita sampaikan sebagaimana tjita-tjita kita itoe dengan segeranja, seberapa kekoeatan kita menoeeroet wang jang soedah diterima.

Fort de Kock, 1 Mei 1929.

Diatas nama Comite P.M.E.N.,

SOETAN BAHÉRAMSJAH.

Daftar penerimaan sedjoemlah jang terseboet diatas, ta' dapat dimoetkan dinomor ini, so bab kekoerangan tempat; insja Allah, dinomor jang akan datang, akan dimoetkan semoeanja.

De Secretaris,

H. St. IBRAHIM.